

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Krisis ekonomi yang berkepanjangan banyak menimbulkan masalah, diantaranya ekonomi, sosial dan budaya. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya angka putus sekolah, pengangguran baik yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) maupun calon pekerja angkatan baru. Jumlah tenaga kerja yang di PHK per November 2010 mencapai angka 87.915 di seluruh Indonesia ([www.disnakertrans.com](http://www.disnakertrans.com)), hal ini menyebabkan meningkatnya angka kriminalitas, kesenjangan sosial yang mencolok dan pergeseran nilai positif di masyarakat.

Kemiskinan menjadi masalah di Indonesia sejak dulu hingga sekarang apalagi sejak terhempas dengan pukulan krisis ekonomi dan moneter yang terjadi sejak tahun 1997. Kemiskinan sering kali dipahami sebagai gejala rendahnya tingkat kesejahteraan semata padahal kemiskinan merupakan gejala yang bersifat kompleks dan multidimensi. Rendahnya tingkat kehidupan yang sering sebagai alat ukur kemiskinan pada hakekatnya merupakan salah satu mata rantai dari munculnya lingkaran kemiskinan.

Beban kemiskinan paling besar terletak pada kelompok-kelompok tertentu. Kaum perempuan pada umumnya merupakan pihak yang dirugikan, mereka sering menanggung beban hidup yang lebih berat dari pada kaum pria. Demikian pula pada kaum anak-anak yang menderita akibat kualitas hidup masa depan

mereka terancam oleh kekurangan gizi, rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan serta keterbelakangan dalam banyak hal.

Berbagai upaya dan kebijakan pembangunan telah dilakukan pemerintah selama ini terutama untuk memberikan peluang kepada masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraannya. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah melalui pendekatan pemberdayaan keluarga yang mengacu pada UU no. 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera yang pelaksanaannya diatur dalam Inpres nomor 3 tahun 1996 tentang Pembangunan Keluarga Sejahtera dalam rangka Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan.

Dalam Inpres nomor 3 tahun 1996 tersebut menekankan perlunya usaha yang terpadu dan menyeluruh yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan keluarga untuk memberikan kemampuan kepada keluarga, terutama keluarga yang masih dalam tahap Pra Sejahtera dan Sejahtera I, agar dapat memanfaatkan berbagai peluang dan dukungan yang ada untuk mengangkat dirinya dari ketertinggalan dalam bidang sosial dan ekonomi. Upaya ini dilakukan antara lain dengan membantu keluarga terutama yang masih berada dalam tahap Pra Sejahtera dan Sejahtera I agar memiliki wawasan, sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang menjunjung tinggi sikap hemat, perencanaan ke depan dan mampu mengumpulkan modal kerja secara mandiri untuk mengembangkan usaha.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan kebutuhan mutlak bagi suatu bangsa. Dalam kerangka peningkatan sumber daya manusia Indonesia, pemerintah melakukan berbagai upaya diantaranya melalui

pembangunan pendidikan, sarana kesehatan dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) merupakan program yang pelaksanaannya diintegrasikan dengan Program KB, yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Tanpa kondisi ekonomi yang baik, mustahil keluarga akan dapat meningkatkan kualitas kehidupan. anak. Kegiatan usaha ini telah dirintis dan dipelopori oleh BKKBN yang merupakan model usaha mikro keluarga yang berfungsi untuk menggerakkan roda ekonomi keluarga melalui pembelajaran usaha ekonomi dengan cara pembinaan kemitraan baik dalam hal permodalan, SDM, produksi, manajemen usaha, penerapan teknologi tepat guna, dan pemasaran. Pembinaan jaringan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan akses anggota kelompok ini dengan berbagai pihak dan pembinaan produksi agar kelompok ini menghasilkan produk, baik kuantitas maupun kualitas, yang sesuai dengan permintaan pasar.

Melalui kegiatan-kegiatan yang cukup komprehensif terhadap kelompok ini dalam kaitannya dengan pengembangan usaha ekonomi produktif diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Di Desa Tanjung Sari Kec. Cangkung Banjaran Kab. Bandung, terdapat aktifitas kecakapan hidup (*Life Skills*) pengolahan makanan tradisional untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha dalam bentuk program untuk membantu para ibu-ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarganya yang tergabung dalam kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera

(UPPKS). Aktivitas ini diberdayakan melalui program PKK sebagai suatu lembaga PLS yang hidup di masyarakat Indonesia yang dijadikan wahana pendidikan keterampilan perempuan, salah satu bentuk kegiatan kecakapan hidup (*Life Skills*) pengolahan pangan yang dilaksanakan adalah keterampilan pembuatan makanan tradisional.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengungkap dan mendeskripsikan tentang **“Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup Pengolahan Makanan Tradisional Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha (Studi Pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera di Desa Tanjung Sari Kec. Cangkuang-Banjaran Kab. Bandung)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Program UPPKS merupakan program yang baru dilaksanakan di wilayah desa Tanjung Sari kecamatan Cangkuang-Banjaran Kabupaten Bandung.
2. Seluruh anggota kelompok program UPPKS yang mengikuti pendidikan kecakapan hidup melalui pengolahan pangan yang berjumlah 30 orang tersebut berada pada strata ekonomi menengah ke bawah, mereka merupakan ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan dan pendapatan begitupun suaminya yang merupakan pekerja buruh.
3. Tingginya partisipasi masyarakat desa tanjung sari khususnya ibu-ibu PKK dalam mengikuti kegiatan pengolahan pangan tersebut.

4. Dalam kegiatan pembelajaran tutor tidak menggunakan buku sumber sebagai bahan materi pembelajaran tetapi hanya mengandalkan kemampuan dalam dirinya.
5. Hasil produk yang dibuat oleh kelompok UPPKS Desa Tanjung Sari cukup dikenal luas di Kecamatan Cangkuang-Banjaran dan pemasaran hasil produksi pun telah disebarakan di sekitar Kabupaten Bandung.

### **C. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penelitian ini tidak terlalu meluas maka akan dibatasi pada masalah umum penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup Pengolahan Makanan Tradisional Dapat Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)?”. Dari rumusan masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah ini pada:

1. Bagaimana kondisi penyelenggaraan program kecakapan hidup pengolahan makanan tradisional dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera di desa Tanjung Sari kecamatan Cangkuang-Banjaran Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana kemampuan berwirausaha anggota program kecakapan hidup pengolahan makanan tradisional dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga

Sejahtera di desa Tanjung Sari kecamatan Canguang-Banjaran Kabupaten Bandung?

3. Bagaimana efektifitas penyelenggaraan program kecakapan hidup pengolahan makanan tradisional dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok UPPKS di desa Tanjung Sari kecamatan Canguang-Banjaran Kabupaten Bandung?
4. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat program kecakapan hidup pengolahan makanan tradisional pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di desa Tanjung Sari kecamatan Canguang-Banjaran Kabupaten Bandung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada latar belakang, pembatasan, dan perumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengungkap data mengenai:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi penyelenggaraan program kecakapan hidup pengolahan makanan tradisional dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera di desa Tanjung Sari kecamatan Canguang-Banjaran Kabupaten Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan berwirausaha anggota program kecakapan hidup pengolahan makanan tradisional dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha pada Kelompok Usaha



Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera di desa Tanjung Sari kecamatan Canguang-Banjaran Kabupaten Bandung.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektifitas penyelenggaraan program kecakapan hidup pengolahan makanan tradisional dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok UPPKS di desa Tanjung Sari kecamatan Canguang-Banjaran Kabupaten Bandung.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program kecakapan hidup pengolahan makanan tradisional pada Kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) di desa Tanjung Sari kecamatan Canguang-Banjaran Kabupaten Bandung.

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan dalam penelitian. Arikunto (1997: 99) dalam Ayu Oktalia (2006:10) menyatakan:

Variabel adalah gejala bervariasi yang menjadi objek penelitian, biasanya dalam penelitian terdapat variabel penyebab (independen variabel) atau variabel bebas dengan tanda X dan variabel akibat (dependent variabel) atau variabel terikat dengan tanda Y

Variabel X dalam penelitian ini adalah Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup Pengolahan Makanan Tradisional dan untuk variabel Y dalam penelitian ini adalah Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera).

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, Arikunto (2006:71) dalam Ayu Oktalia (2006:10) menyatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan permasalahan di atas maka diajukan hipotesis: Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup Pengolahan Makanan Tradisional Dapat Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terjadi peningkatan kemampuan berwirausaha pada anggota program penyelenggaraan kecakapan hidup pengolahan makanan tradsisional

Ha : Terjadi peningkatan kemampuan berwirausaha pada anggota program penyelenggaraan kecakapan hidup pengolahan makanan tradsisional

## G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan dalam menafsirkan beberapa istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka penulis membuat definisi istilah sebagai berikut :



1. UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) adalah kegiatan usaha ekonomi produktif keluarga, terutama kaum ibu dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan keluarga.
2. Efektifitas adalah keadaan yang berpengaruh dari suatu kegiatan baik itu keadaan positif maupun keadaan yang negatif. (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1989:219)
3. Program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1989:702)
4. Program pendidikan *life skills* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. (Anwar, 2004)
5. Meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menaikkan (taraf, derajat, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi, dsb);. (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1989:950)
6. Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud dalam hal ini pekerjaan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1989:997)
7. Pendapatan adalah hasil yang diraih dari pekerjaan yang telah dilakukan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1989:184)
8. Keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.
9. Sejahtera adalah ketahanan keluarga yang dicerminkan oleh meningkatnya kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

## H. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk kepentingan sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

- a) Dapat mengungkap, memperdalam dan mengembangkan ilmu tentang pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera
- b) Sebagai bahan pemikiran lebih lanjut bagi para praktisi pendidikan khususnya pendidikan luar sekolah untuk menjaga keberlanjutan program yang pro rakyat.

### 2. Secara Praktis

- a) Sebagai bahan informasi bagi yang membutuhkan literatur tentang usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera.
- b) Bagi peneliti diharapkan dapat akan menambah wawasan dan cakrawala pandang serta pengetahuan baik teoritis maupun praktis mengenai peningkatan kesejahteraan keluarga.

## I. Asumsi Dasar

Asumsi dasar merupakan titik tolak awal dari suatu pemikiran seseorang peneliti atau penyidik. Adapun yang menjadi asumsi dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan wanita ditekankan bukan dalam konteks mendominasi orang lain dengan makna apa yang diperoleh perempuan akan merupakan kehilangan bagi laki-laki, melainkan menempatkan pemberdayaan dalam arti kecakapan atau kemampuan perempuan untuk meningkatkan kemandirian (*self reliance*) dan kekuatan dalam dirinya (*internal strength*). Roesmidi dan Riza dalam Siska (2006: 8)
2. Pemberdayaan seringkali digunakan dalam konteks kemampuan meningkatkan keadaan ekonomi (pemenuhan kebutuhan praktis) individu, yang merupakan prasyarat pemberdayaan. Disamping itu pula pemberdayaan juga merupakan konsep yang mengandung makna perjuangan bagi mereka yang terlibat perjuangan tersebut, yaitu perjuangan wanita. Roesmidi dan Riza dalam Siska (2006: 8)
3. Pendidikan akan membuat perempuan memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga siap memasuki pasar kerja atau memulai usaha ekonomi keluarga secara mandiri atau berkelompok. Mirdjan dalam Resty P.E (2004: 9)
4. Perilaku berwirausaha ditentukan oleh sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari hasil pelatihan kewirausahaan serta matangnya mental kewirausahaan yang tertanam pada diri peserta dan kesadaran untuk berwirausaha. Sukarya dalam Resty P.E (2004: 9)

## **J. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskripsi. Menurut Moh Nazir, (1996:18):

Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskripsi ini adalah untuk membuat deskripsi mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang diselidiki.

Sedangkan pendekatan didalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2004: 14).

Masalah yang sedang penulis teliti adalah sebuah kejadian nyata yang sedang berlangsung berkelanjutan. Dalam metode penelitiannya penulis menggunakan metode Deskriptif dan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Kuantitatif sederhana dengan menggunakan persentase. Setelah mendapatkan data penulis kemudian melakukan beberapa generalisasi mengenai kasus yang sedang diteliti dimulai dari latar belakang hingga evaluasi.

## **K. Populasi Sample**

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Desa Tanjung Sari Kec. Cangkuang Banjaran Kab. Bandung.

### 2. Sampel

Sample adalah contoh, master, representatif, atau wakil dari satu populasi yang cukup besar jumlahnya. Selanjutnya mengenai cara pengambilan sample penelitian penulis mengambil sample secara keseluruhan dan tidak melakukan *random sampling*, Kartini Kartono (1986: 120) dalam Ayu Oktalia (2006:14) yang mengemukakan bahwa pada prinsipnya tidak ada peraturan-peraturan secara mutlak yang menentukan berapa persen sample tersebut harus diambil dari populasi. Dari beberapa pendapat tersebut juga, maka penulis hanya mengambil sample sebanyak 30 orang atau keseluruhan dari populasi

## **L. Sistematika Penulisan**

Penulisan hasil penelitian dikelompokkan menjadi bab-bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan meliputi uraian latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, kegunaan penelitian, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel.

Bab II, Kerangka teori yang berisikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Bab III, Prosedur penelitian membahas tentang proses penelitian yang dilakukan.

Bab IV, Pengelolaan data mengemukakan hasil penelitian yang meliputi pengolahan dan analisis data.

Bab V, Kesimpulan dan saran.

